

ANALISIS PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA TORIBULU KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

The Utilization of Inputs for Producing Lowland Rice in Toribulu Village Toribulu Sub District of Parigi Moutong District

Rahmasita¹⁾, Max Nur Alam²⁾, Christoporus²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : rahmasitabakrin97@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : maxuntad82@gmail.com, christoporus70@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the influence of input factors such as land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, and labor on the production of lowland rice in Toribulu village, Toribulu sub district, Parigi Moutong district. The study was conducted between 29 November 2019 and 8 January 2020, and 37 out of 240 individuals were randomly selected as respondents for the study. The Cobb Douglass production function was used for analysis, and the results indicate that the combination of all input factors simultaneously has a significant effect on the production. However, individually, only land area, seeds, and urea fertilizer had a significant effect on production, while phonska fertilizer and labor had no significant effect. The significance level was 0.000, which is less than the 5% level of significance.

Keywords: Input, farming, and rice.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 November 2019 sampai dengan 8 Januari 2020. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode acak sederhana (*Simpel random sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dari 240 populasi. Analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb Douglass. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama variabel Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk Phonska, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi atau variabel produksi. Secara parsial masing-masing variabel Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan variabel Pupuk Ponska dan Tenaga Kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Toribulu. dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf α 5%.

Kata Kunci : Input, Padi, Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55 % penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal dipedesaan (Suprihono, 2003).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi (Daniel, 2002)

Pertanian di Indonesia meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian. Dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita (Bambang dkk, 2011).

Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia dapat dipelajari dari berbagai sudut antara lain, sudut teknis,

teknologis, biologis, sosiologis, pedagogis, ekonomis, yuridis, dan politis namun adakalanya hasil pembahasan dari berbagai sudut pandang tersebut berlawanan satu sama lain, misalnya; politik harga hasil bumi (beras) yang tinggi lebih banyak mendatangkan keuntungan kepada produsen dari pada konsumen, produksi kotor (bruto) yang tinggi lebih banyak menguntungkan masyarakat dari pada produsen (petani) sedangkan produsen lebih tergolong dengan hasil bersih (netto) yang tinggi. Ilmu usahatani yang diuraikan disini adalah suatu pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek ekonomi usaha pertanian dengan kacamata seorang petani atau suatu badan organisasi yang mengelola (Soekartawi, 2003).

Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh, dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang penting di antara faktor produksi yang lain. Namun demikian seringkali adanya berbagai kendala dalam proses peningkatan pertanian (Soekartawi, 2010).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman sebagai manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya (Sri Widodo, 2002).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani.

Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Kenaikan atau penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan input produksi. Petani akan mengubah penggunaan input produksi apabila dapat meningkatkan produksinya

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ponska dan tenaga kerja, terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Toribulu terdapat ushatani padi sawah yang dilakukan secara terus-menerus. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019 sampai dengan 8 Januari 2020.

Responden dalam penelitian ini ialah petani kelapa yang mengusahakan kopra. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple random sampling*) dimana dari 240 populasi petani padi sawah diambil 37 orang responden yang dijadikan sampel.

Menentukan berapa jumlah sampel yang akan diambil maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin menurut (Hasan,dkk 2002) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena akesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau di inginkan sebesar 15 %.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 x (0,0225)}$$

$$n = \frac{240}{1+5,4}$$

$$n = \frac{240}{6,4}$$

$$n = 37$$

Analisis Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penyusunan penelitian ini.

Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglass. Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X_1 (luas lahan), X_2 (benih), X_3 (pupuk NPK), X_4 (pupuk Urea), X_5 (tenaga kerja) terhadap produksi padi sawah, yang secara statistik persamaannya :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^\mu$$

Agar linier ditransformasi dalam logaritme natural (ln), sehingga persamaan menjadi :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi padi sawah (Kg)

a = intercept

b = besaran yang akan diduga

X_1 = Variabel Luas lahan (ha)

X_2 = Variabel Benih (Kg)

X_3 = Variabel Pupuk Urea (Kg)

X₄ = Variabel Pupuk Ponska (Kg)
 X₅ = Variabel Tenaga Kerja (HOK)
 E = Kesalahan Error

Koefisien Determinasi (R²). Ketetapan modal persamaan di atas di ukur dengan koefisien determinasi ganda (R²). Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh modal yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R² mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati, 2003). Selain itu koefisien determinasi (R²) untuk mengukur proporsi (Presentase) dari jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji-F). Untuk mengetahui pengaruh input produksi (X) terhadap produksi (Y) secara simultan bersama-sama digunakan uji F. Adapun uji dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah sisa}}$$

Hipotesis Statistik :

H₀ : bi = 0, tidak ada pengaruh variable independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

H₁ : bi ≠ 0, adanya pengaruh variable independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

Dengan ketentuan :

- Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak artinya secara bersama-sama variable independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel independen (Y).
- Jika F_{hitung} ≥ F_{tabel}, maka H₀ gagal ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen (X). berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

Uji Statistik t. Uji statistik t (t-test) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa

besar pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut :

Adapun uji statistik t-test ditulis dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

keterangan :

t = Uji t (t-test)

b_i = nilai koefisien regresi

S_{b_i} = standard deviasi nilai

Hipotesis :

H₀ : bi = 0, variable independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

H₁ : bi ≠ 0, variable independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) .

Dengan ketentuan :

- Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak artinya secara individu variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel independen (Y).
- Jika F_{hitung} ≥ F_{tabel}, maka H₀ gagal ditolak artinya secara individu variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. umur petani padi sawah di Desa Toribulu berada pada tingkat usia produktif yaitu 15- 64 tahun, tetapi ada 2 orang petani yang berusia 65 tahun, artinya bahwa petani padi sawah di Desa Toribulu lebih banyak berada dalam tingkat usia kerja produktif. Hal ini salah satu faktor pendukung terhadap produksi padi sawah di Desa Toribulu yang mayoritas lebih banyak masih tergolong usia kerja produktif.

Tingkat Pendidikan. tingkat pendidikan responden didominasi oleh SD sebanyak 22 jiwa (59,46 %), kemudian diikuti responden dengan pendidikan SMP sebanyak 12 jiwa (32,43 %), dan SMA sebanyak 3 jiwa (8,11 %). Tingkat pendidikan di Desa Toribulu menunjukkan

bahwa pengetahuan petani responden tergolong rendah dalam menerima teknologi baru, walaupun demikian petani responden di Desa Toribulu harus tetap semangat dalam mencari informasi mengenai teknologi-teknologi baru dalam upaya meningkatkan produksi usahatannya.

Jumlah Tanggungan Keluarga. menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani padi sawah di Desa Toribulu yaitu sebanyak 24 jiwa atau (64,87 %) memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang, sedangkan 11 jiwa atau (29,73 %) mempunyai jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang. 2 jiwa atau (5,4 %) mempunyai tanggungan kerja 1-2 Orang. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai sumber tenaga kerja yang potensial, jumlah tanggungan keluarga petani responden relative sedikit sehingga beban pemenuhan kebutuhan keluarga pun dapat digunakan sebagai modal dalam usahatani padi sawah yang dikelolanya.

Pangalaman Berusahatani. pengalaman berusahatani responden usahatani padi

sawah di Desa Toribulu antara 2-14 tahun berjumlah 13 orang 35,13 %, pengalaman berusahatani 15-27 tahun berjumlah 16 orang 43,24 %, dan pengalaman berusahatani 28-40 tahun berjumlah 21,63 %, menunjukkan bahwa petani responden di Desa Toribulu memiliki pengalaman yang sudah cukup namun masih memerlukan beberapa pengathuan dari petani lain yang memiliki pengalaman dalam berusahatani. Membantu dalam pengelolaan usahatannya saat ini dan masa yang akan datang sehingga semakin kecil pula resiko dalam beusahatani.

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,991 yang menunjukan bahwa variasi (naik turun) produksi usahatani padi sawah (Y) dapat diterangkan oleh variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk ponska (X_4), tenaga kerja (X_5) yaitu sebesar 99,1 % sedangkan 0,9 % diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model misal nya faktor iklim dan lain-lain.

Tabel 1. Koefisien Regresi dari beberapa Input Produksi yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong .

No	Uraian	Keterangan		
		Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
	Konstanta	7.659	11.592	0.000
1	Luas lahan (X_1)	0.939	5.612	0.000
2	Benih (X_2)	0.190	4.075	0.000
3	Pupuk Urea (X_3)	0.112	2.323	0.027
4	Pupuk Phonska (X_4)	-0.076	-1.204	0.238
5	Tenaga Kerja (X_5)	-0.207	-1.233	0.227
R Square = 0.991				
F-hitung = 741.203				
F tabel = 2,66				
T tabel = 2,036				
Taraf α = 5 %				

Sumber: Data Output Spss Setelah di Olah, 2020

Berdasarkan data diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

$$Y = 7.659 + 0.939 X_1 + 0,190 X_2 + 0,112 X_3 + (-) 0,076 X_4 + (-) 0,207 X_5$$

Pengaruh masing-masing input produksi padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut :

Luas Lahan. Variabel luas lahan (X_1) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 5.612 > t_{tabel} = 2,036$ pada taraf kesalahan (α) = 5 % pada uji dua arah sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Nilai Koefisien regresi luas lahan sebesar 0.939 (Sig. 0.000) artinya bahwa setiap penambahan 1 % luas lahan akan meningkatkan produksi padi sawah (Y) sebesar sebesar 0.939 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Toribulu yaitu berkisar 1,27 ha, yang berarti luas lahan di Desa tersebut harus dipertahankan dan bahkan diadakan Penambahan luas lahan karena akan meningkatkan jumlah populasi tanaman padi sawah, dengan bertambahnya jumlah populasi tanaman padi sawah maka akan dapat meningkatkan produksi padi sawah dengan asumsi faktor produksi lain terpenuhi.

Hasil penelitian ini relavan dengan penelitian Mulyati (2014) yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah.

Benih. Variabel Benih (X_2) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 4.075 > t_{tabel} = 2,036$ pada taraf kesalahan (α) = 5 % pada uji dua arah sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel jumlah benih luas berpengaruh nyata terhadap produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Nilai Koefisien regresi benih sebesar 0,190 (Sig. 0.000) artinya bahwa setiap penambahan 1 % jumlah benih akan meningkatkan produksi padi sawah (Y) sebesar 0,190 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan jumlah benih yang digunakan berarti juga akan meningkatkan jumlah populasi tanaman padi sawah, dengan bertambahnya jumlah populasi tanaman padi sawah cenderung akan meningkatkan jumlah produksi padi sawah dengan asumsi faktor produksi lain tercukupi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan petani padi sawah di Desa Toribulu menggunakan benih dengan jumlah rata-rata 38.59 Kg dalam 1 ha dengan harga 4,500/Kg, sedangkan Menurut Azka dkk (2017), penggunaan benih dalam 1 ha yaitu 36,20 Kg, artinya benih yang digunakan petani di Desa Toribulu jika ditambah maka akan meningkatkan jumlah produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rahmat (2017), menunjukkan bahwa jumlah benih berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah.

Pupuk Urea. Variabel penggunaan pupuk urea (X_3) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2.323 > t_{tabel} = 2,036$ pada taraf kesalahan (α) = 5 % pada uji dua arah sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel jumlah pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Nilai Koefisien regresi pupuk urea sebesar 0.112 (Sig. 0.027) artinya bahwa setiap penambahan 1 % jumlah pupuk urea akan meningkatkan produksi padi sawah (Y) sebesar 0.112 % dengan asumsi faktor dianggap konstan. Penambahan jumlah pupuk urea yang digunakan berarti juga akan meningkatkan produksi dan kualitas tanaman padi sawah dengan asumsi produksi lain terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan penggunaan pupuk urea yang dilakukan oleh petani yaitu berkisar 100-150 Kg/ha, maka penggunaan

pupuk urea tersebut harus ditambah, Menurut Rekomendasi BPTP Sulteng (2014) penggunaan pupuk urea sebanyak 250 Kg/ha.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Supriadi G.M (2017), yang menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan jumlah produksi padi sawah.

Pupuk Phonska. Variabel penggunaan pupuk phonska (X_4) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = -1.204 < t_{tabel} = 2,036$ pada taraf kesalahan (α) = 5 % pada uji dua arah sehingga H_0 diterima H_1 ditolak atau variabel jumlah pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Nilai Koefisien regresi pupuk phonska -0,076 (Sig. 0,238) Artinya bahwa setiap penambahan jumlah pupuk phonska sebesar 1% menurunkan produksi padi sawah (Y) sebesar -0,076 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan jumlah pupuk phonska yang digunakan berarti juga tidak akan meningkatkan produksi dan kualitas tanaman padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan petani menggunakan pupuk phonska dengan jumlah rata-rata yaitu sebanyak 102,83 Kg, Menurut Rekomendasi BPTP Sulteng (2014) penggunaan pupuk phonska sebanyak 150 Kg/ha.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Alvio G Onibala (2017), yang menunjukkan bahwa penambahan penggunaan pupuk phonska tidak dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi padi sawah.

Tenaga Kerja. Variabel penggunaan Tenaga Kerja (X_5) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 1.233 < t_{tabel} = 2,036$ pada taraf kesalahan (α) = 5 % pada uji dua arah sehingga H_0 diterima H_1 ditolak atau variabel jumlah penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Nilai Koefisien regresi tenaga kerja sebesar - 0,207 (Sig. 0,227) artinya bahwa

setiap penambahan 1 % jumlah tenaga kerja tidak dapat meningkatkan produksi padi sawah (Y) sebesar - 0,207 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata disebabkan para petani mempunyai cara masing-masing dalam penggunaan input jumlah tenaga kerja sesuai dengan pengalaman dari kebiasaannya masing-masing.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rahmat (2017), menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, analisis produksi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 741.203$, $F_{tabel} = 2,66$ berarti secara bersama-sama variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk Urea (X_3) Pupuk Ponska (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi atau variabel (Y). Secara parsial masing-masing variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk Urea (X_3), berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan variabel Pupuk Ponska (X_4) dan Tenaga Kerja (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Toribulu.

Saran

Diharapkan pada petani di di Desa Toribulu agar dapat mempertahankan luas lahan yang ada untuk kegiatan usahatani padi sawah, dan harus menggunakan benih yang unggul serta penggunaan pupuk yang sesuai dengan dosis yang benar agar dapat meningkatkan produksi padi sawah di Desa Toribulu.

DAFTAR PUSTAKA

Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Juliana Mendei, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi*

- Sawah di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan*. Agri-SosialEkonomiUnsrat. Vol. 13 : 237-242.
- Azka Radierhya Riefkqi, Memen Surahman, Hastuti. 2017. *Pengaruh Benih Padi (Oriza Sativa L.) Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah*. Bul. Agrohorti 5 (1) : 1-8 (2017).
- Badan Pengkajian Teknologi Pertanian, 2014, *Peran Sistem Inovasi Daerah dalam Pengembangan Sumberdaya Lokal Mendukung Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*. Sulawesi Tengah
- Bambang S., Azis P., dan Nasrullah, 2011. *Heteroses Standar Hasil Gabah dan Analisis Lintasan Beberapa Kombinasi Persilangan Padi pada Tanah Berpengairan Teknis*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol.10 (2) : 70-78.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. J. Agroland 17 (3) : 233-240.
- Gujarati, 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga
- Hasan, Ikbal M.dkk, 2002.*Metodologi penelitian dan aplikasinya*. Gahlia Indonesia.
- Mulyati, 2014. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 2 (1) : 54-61.
- Rahmat, Max Nur Alam, Yulianti Kalaba, 2017. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Posona, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong*. E-J. Agrotekbis 5 (1) : 119-126.
- Soeharsono, dkk. 2014. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian BPTP, Sulteng*.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglass*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Supriadi, G.M 2017. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli*. e-journal Katalogis. Vol. 5 (2) : 149-161.
- Suprihono, B., 2003. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah*. Jakarta.
- Sri Widodo. 2002, *Kebijakan Pangan Nasional dalam Kerangka Otonomi Daerah*, MM Agribisnis UGM.